



## Representasi Perpustakaan pada Video Musik *The Story of Us* *Library Representation in The Story of Us Music Video*

Leila Karunia

<sup>1</sup>Program Studi D3 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
leilakarunia@uinib.ac.id

### Abstract

*This study is a semiotic analysis of library representation in the music video of a song. The study aims to analyze the representation of the library in music videos. Data collection techniques through observation and literature study. Analysis with Ferdinand De Saussure's semiotic theory approach. The results of this study show that the representation of the library in the music video of The Story of Us is a traditional library, namely an ancient building with a European architectural style. Facilities and infrastructure such as tables, chairs, and bookshelves made of wood and thick books. There are no library facilities that use the latest technology seen. Libraries are also represented as a place for dating users. The representation of the librarian in this music video is a librarian who is depicted with rigid and unfashionable stereotypes.*

*Keywords: Library Representation, Clip Video, Semiotic, Librarian Representation*

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian analisis semiotika representasi perpustakaan pada video musik sebuah lagu. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi perpustakaan pada video musik. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan studi literatur. Analisis dengan pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Hasil penelitian ini menunjukkan representasi perpustakaan pada video musik lagu *The Story of Us* adalah sebagai perpustakaan tradisional yakni gedung kuno dengan gaya arsitektur Eropa. Sarana dan prasarana seperti meja, kursi dan rak buku yang terbuat dari kayu serta buku-buku tebal. Tidak tampak fasilitas perpustakaan yang menggunakan teknologi mutakhir. Perpustakaan juga direpresentasikan sebagai tempat kencan pengguna. Representasi pustakawan dalam video musik ini adalah pustakawan yang digambarkan dengan stereotype kaku dan tidak modis.

Kata kunci : Representasi Perpustakaan, Representasi Pustakawan, Semiotika, Video musik

### 1. Pendahuluan

Video musik atau video musik merupakan video yang mendampingi sebuah lagu. Seorang penyanyi yang mengeluarkan *single*, mini album, maupun album tidak hanya memberikan lagu kepada penggemar musik. Beberapa lagu juga disertai oleh video musik sebagai media promosi *single* atau album sang penyanyi. Selain menikmati musik dari sebuah lagu, penggemar juga dapat menikmati video musik yang mendampingi lagu tersebut.

Sejarah video musik itu sendiri dipopulerkan pertama kali lewat saluran televisi MTV pada tahun 1981. Sejak saat itu industri musik hingga video musik berkembang hingga saat ini. Video musik adalah media yang digunakan untuk mempromosikan lagu atau album seorang penyanyi maupun grup musik. Perkembangan video musik dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi pada televisi. Video

klip atau video musik merupakan sarana bagi para produser musik untuk memasarkan produknya lewat media televisi[1].

Pada dasarnya video musik merupakan film atau video pendek yang dapat berupa kumpulan potongan gambar atau teks. Kumpulan gambar atau teks tersebut disajikan merangkai sebuah cerita layaknya sebuah film. Video musik diciptakan mendampingi sebuah lagu dengan tujuan menyampaikan beberapa pesan lagu[2].

Pesan atau makna sebuah lagu dapat dipahami langsung melalui lirik, namun pada beberapa lagu makna tersebut dituangkan pada video musik. Makna lagu dapat disampaikan kepada penonton video musik secara langsung atau melalui tanda-tanda tersirat. Pekerja kreatif dalam pembuatan video musik menggunakan tanda-tanda semiotika untuk menyampaikan pesan dari lagu[3]. Tanda semiotika dapat dimaknai melalui teori para ahli semiotika. Teori Charles Sanders Peirce yaitu

menganalisis fungsi-fungsi kognitif tanda dan membedakan jenis tanda tersebut seperti ikon, indeks, dan simbol. Teori Ferdinand De Saussure yakni menganalisa sistematika struktur bahasa dan tanda sebagai fenomena sosial. Teori Roland Barthes yaitu semiotika melalui dua tingkat penandaan dengan makna primer (denotasi). Pada tingkat pertama, tanda (penanda dan petanda) bersatu membentuk penanda baru pada tingkat kedua. Pada tingkat kedua, penanda dan petanda bersatu membentuk tanda yang memiliki makna sekunder (konotasi).

Cerita dalam video musik yang mengandung makna lagu didukung oleh aktor, lokasi pengambilan gambar, properti dan lain sebagainya. Lokasi pengambilan gambar dipilih yang paling mendukung jalan cerita. Lokasi dapat berupa rumah, kantor, sekolah, pusat perbelanjaan, bioskop, perpustakaan, dan lain-lain. Perpustakaan merupakan lokasi pengambilan gambar yang menarik perhatian peneliti.

Selain video musik, perpustakaan juga ditampilkan dalam media massa lain. Misalnya pada media film. Pada film *The Night at The Museum 3 Tahun 2014* perpustakaan direpresentasikan sebagai tempat memperoleh informasi yang lengkap dengan koleksi beragam dan banyak[4]. Sementara representasi perpustakaan pada film *Doctor Strange* adalah sebagai tempat yang suci yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan[5]. Wicaksono melakukan penelitian Representasi Perpustakaan dalam Film Pendek *The Library* Tahun 2013 menunjukkan bahwa representasi perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan buku-buku tebal dan juga tempat yang sunyi, dimana pengguna perpustakaan diwajibkan untuk menjaga ketenangan[6].

Pustakawan juga direpresentasikan pada media film. Rudolph dalam penelitian yang berjudul *Librarians in Film: A Changing Stereotype* pada tahun 2008 mengkaji 20 film dalam rentang tahun 1921-2004. Hasil penelitian menunjukkan pustakawan direpresentasikan sebagai pria dan wanita berusia 30-50 tahun, masih memakai kacamata dan wanita bersanggul[7].

Selain pada film perpustakaan juga ditampilkan dalam video musik lagu. Sebagai media promosi lagu yang banyak ditonton penggemar, sangat menarik untuk turut menampilkan perpustakaan. Selain mempromosikan lagu, video musik juga mempromosikan perpustakaan. Bagaimana representasi perpustakaan di masyarakat sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut. Namun, representasi perpustakaan maupun pustakawan di video musik masih sedikit dibandingkan di film. Penelitian ini berangkat berdasarkan rumusan masalah “Bagaimana representasi perpustakaan dalam video musik lagu *The Story of Us*”.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian

yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis apa yang justru tidak terlihat, atau melihat isi komunikasi yang tersirat[8]. Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure. Pendekatan analisis semiotika Ferdinand De Saussure mengkaji tanda, simbol, ikon, dan bahasa yang menampilkan perpustakaan dan pustakawan dalam video lagu *The Story of Us*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kajian literatur. Observasi langsung yaitu mengambil, memperhatikan, dan menganalisis video musik lagu *The Story of Us* pada media sosial Youtube. Kajian literatur yakni data dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel berita untuk menambah referensi. Data yang diperoleh merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari visual, kata dan satuan cerita yang didapatkan dari *scenes*. Unit analisis penelitian ini adalah cerita yang ditampilkan dalam *scenes* video musik dengan durasi 4 menit 27 detik. Analisis dilakukan dengan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraian menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.

### 3.1. Sinopsis

Tabel 1. Deskripsi Lagu dan Video musik

Deskripsi Lagu	Deskripsi Video Clip
Judul: The Story of US	Judul: Taylor Swift – The Story of US
Penulis: Taylor Swift	Sutradara: Noble Jones
Produser: Nathan Chapman, Taylor Swift	Durasi: 4,27 menit
Genre: Pop	Lokasi: <u>Vanderbilt University's Central Library dan Vanderbilt's Alumni Hall</u>
Durasi: 4, 27 menit	Pemeran: Taylor Swift dan Caleb Campbell
Rilis: 2010	Rilis: 2011

Sumber: [9],[10]

Lagu *The Story of Us* ini adalah tentang momen canggung dua orang mantan sepasang kekasih. Menceritakan tentang sepasang kekasih yang sudah berpisah akhirnya bertemu kembali di suatu tempat dan atau waktu. Cerita ini sendiri diceritakan dari sudut pandang wanita. Lirik lagu menceritakan bagaimana pertemuan yang berjalan dengan keduanya bersikap seolah tidak pernah terjadi apa-apa di antara mereka.

Dua orang yang awalnya bertemu dan kemudian saling jatuh cinta, lalu terjadi kesalahpahaman berakhir pada pertengkaran, dan akhirnya berpisah. Lalu suatu waktu mereka bertemu kembali, dimana si wanita begitu gugup, sementara sang lelaki berusaha menghindar. Mereka berdua berakhir dengan bersikap atau berakting seolah tidak ada apa-apa. Sementara si wanita memiliki begitu banyak pertanyaan mengenai hubungan mereka sebelumnya, tetapi tidak bisa berbicara (menanyakan). Lagu ini diciptakan oleh sang penyanyi sendiri yaitu Taylor Swift berdasarkan pengalaman pribadinya, yaitu ia bertemu kembali dengan mantan kekasihnya di sebuah acara penghargaan (*awards*). Hal ini diakui oleh sang penyanyi dalam sebuah wawancara MTV News dalam tulisan Venna[11], "*It was a guy I had been in a relationship with, falling out, then we end up at the same awards show," she recalled. "Both trying to act like we don't care ... both like, you know, chatting up the people next to us."*

Namun di dalam video musik, *setting* tempat atau latar belakang pertemuan yang dimaksud "*awkward moment*" diganti menjadi perpustakaan. Tokoh utama pria dan wanita diperankan oleh Taylor Swift dan Caleb Campbell adalah mahasiswa. Video musik menceritakan dua orang mahasiswa yang merupakan mantan kekasih bertemu kembali di perpustakaan dan berada dalam momen canggung. Cerita di *flashback* ulang ketika saat mereka berdua masih berpacaran, menggunakan perpustakaan sebagai tempat kencan, ditunjukkan dengan *scene* yang menampilkan dua tokoh utama yang bercanda tawa dan bermesraan di ruang kosong antar rak-rak buku. Namun ternyata terdapat *scene* lain yang menampilkan tokoh utama pria bermesraan dengan wanita lain dengan latar belakang rak-rak buku. Hal ini mengindikasikan perselingkuhan yang dilakukan Caleb Campbell menyebabkan berakhirnya hubungan keduanya. Di momen canggung tersebut kedua mantan sepasang kekasih ini akhirnya saling menyapa dari jauh dengan lambaian tangan dan mengatakan "*Hi!*". Mereka bersikap seolah tidak terjadi apa-apa, padahal dari lirik yang diperdengarkan si pemeran wanita memiliki banyak pertanyaan mengenai hubungan mereka yang kandas, seperti "mengapa mereka berakhir seperti ini". Ketika kedua pemeran utama tersebut berada pada posisi berdiri saling berhadapan, mereka berdua terlihat akan mengatakan sesuatu tetapi diurungkan hingga akhirnya mereka berpisah (meninggalkan perpustakaan). Momen berakhir dengan mereka yang tidak membicarakan hal apapun.

### 3.2. Representasi Perpustakaan di Video musik The Story of Us

Keseluruhan latar belakang adegan pada video musik *The story of us* tampak diambil di perpustakaan. *Video maker* atau sutradara membuat video musik untuk lagu

*The story of us* dengan penggambaran tokoh utama anak muda yaitu mahasiswa. Jika dikaitkan dengan latar belakang adegan perpustakaan adalah mahasiswa yang merupakan bagian dari perguruan tinggi dan berbagai aktivitas akademik, tidak akan lepas dengan perpustakaan dan koleksi perpustakaan. Selain itu, pembuatan video yang diarahkan oleh sutradara ini juga dikaitkan atau disesuaikan dengan lirik. Jika dicermati, lirik lagu ciptaan Taylor Swift ini juga dapat dikaitkan dengan buku dan perpustakaan. Contohnya adalah: "*Now I'm searching the room for an empty seat*" lirik ini memberi arti bahwa setelah berakhirnya hubungan Taylor Swift dan Caleb Campbell, yang semula mereka selalu duduk berdekatan jika ke perpustakaan, maka kini Taylor Swift mencari kursi kosong untuknya sendiri. Seperti yang digambarkan pada video musik. Contoh lainnya adalah "*Cause lately even know what page you're on*", mengindikasikan ada kaitannya dengan halaman pada buku. Video musik *The story of us* menggambarkan perpustakaan dalam banyak aspek, mulai dari ruangan perpustakaan, pustakawan, pemustaka dan aktivitas di perpustakaan. Dalam video musik *The story of us* perpustakaan digambarkan sebagai perpustakaan tradisional, dengan gedung yang terlihat dari luar dan dari dalam merupakan gedung-gedung negara Eropa abad pertengahan. Satu sisi dinding perpustakaan pada ruang baca berisi banyak jendela kaca. Ruang baca perpustakaan digambarkan melalui sebuah ruangan luas tidak bersekat, berisi meja baca yang bersifat kelompok yaitu meja besar dan banyak kursi baca. Meja dan kursi tersebut berwarna coklat dan terbuat dari kayu. Hal ini menunjukkan meja dan kursi baca belum memiliki desain modern. Di atas meja terdapat beberapa lampu baca yang juga bergaya kuno. Tidak tampak fasilitas perpustakaan yang menggunakan atau mengadaptasi teknologi mutakhir. Fenomena ini mengindikasikan bahwa perpustakaan masih bersifat konvensional. Rak-rak buku terbuat dari kayu dan berwarna coklat terlihat berjejer penuh buku. Temuan berbeda pada penelitian Fadhlil Tahun 2019 dalam film *The Night at The Museum 3* Tahun 2014 bahwa perpustakaan menggunakan sistem *open access* dan pengguna dapat mengakses dan mencari informasi secara mandiri.



Gambar 1. *Scene* detik ke 23  
Sumber: Youtube (2022)

Dan buku-buku yang terdapat di perpustakaan tersebut kebanyakan buku-buku tebal dan hampir seluruhnya memiliki sampul keras "*hard cover*" dan terlihat tua. Serta beberapa buku di rak yang muncul pada *scene* tertentu memang terlihat sampulnya hampir rusak.

Perpustakaan tidak direpresentasikan sebagai tempat yang sepi, karena dalam video musik ini khususnya di *scene* akhir, hampir semua pemustaka di ruang baca berdiri dan melemparkan kertas ke atas yang menimbulkan suasana riuh dan tidak tenang. Selain itu di banyak *scene* ditampilkan penyanyi dan pemain band bermain secara *live* di perpustakaan tersebut, mulai dari gitar, piano dan drum. Fenomena ini sekaligus menggugat *stereotype* perpustakaan merupakan tempat yang sepi dan senyap. Representasi perpustakaan ini akan menimbulkan efek yang beragam pada penonton. Dimana penonton yang memiliki ketertarikan dengan sejarah, Eropa, abad pertengahan, buku-buku tua, hingga film sejenis Harry Potter akan menyukai video musik tersebut. Namun disisi lain penonton yang suka menggunakan perangkat teknologi di perpustakaan, akan menganggap perpustakaan ini tidak menarik sama sekali. Dan yang sangat mengkhawatirkan adalah bagi penonton yang memiliki pengetahuan sempit mengenai perpustakaan, maka mereka akan men-*general*-kan semua perpustakaan seperti yang digambarkan pada video musik *The story of us* ini.



Gambar 2. *Scene* pada detik ke 25  
Sumber: Youtube (2022)

Namun disisi lain masih terdapat *stereotype* negatif perpustakaan yaitu perpustakaan sebagai tempat pacaran atau kencan. Hal ini ditampilkan dalam dua *scene*, yaitu *scene* awal pada detik ke 21- 28 menunjukkan kedua tokoh utama yaitu Taylor Swift dan Caleb Campbell sedang bercanda tawa dan bermesraan di ruang kosong (lorong) antar rak-rak buku (pada gambar 1). Lalu *scene* kedua adalah pada menit ke 02:38-02:56 yang menampilkan adegan Caleb Campbell sedang bermesraan dengan wanita lain yang bukan Taylor Swift. Hal ini berbeda dengan representasi perpustakaan pada film Adriana Tahun 2013, *The Night at The Museum 3* Tahun 2014 dan *Doctor Strange* bahwa perpustakaan sebagai tempat suci, menyimpan berbagai ilmu pengetahuan, tempat untuk mencari informasi mengenai sejarah, dan tempat yang akurat untuk mendapatkan informasi[4],[5],[12].



Gambar 3. *Scene* pada detik ke 57  
Sumber: Youtube (2022)

Sedangkan representasi pustakawan pada video musik *The story of us* ini digambarkan sebagai seorang lelaki berusia 30-40an. Menggunakan setelan jas dan berkacamata (pada gambar 2). Gaya berpakaian pustakawan terkesan kaku dan tidak *fashionable*. Temuan ini juga diperoleh pada penelitian Rudolph bahwa pustakawan masih digambarkan berusia antara 30 dan 50 tahun, masih memakai kacamata dan pustakawan wanita bersanggul.

Tugas-tugas pustakawan tidak begitu diperlihatkan di video musik ini. Dapat dilihat di *scene* awal-awan yaitu detik ke 55-57, pustakawan duduk di sofa tunggal (tidak mencerminkan meja kerja pada umumnya) dekat dengan pemain band sambil membaca buku. Representasi ini masih menggambarkan stereotip pustakawan bekerja hanya duduk dan membaca buku sepanjang hari. Pustakawan yang ditampilkan dalam film (tahun 1921-2004) menggunakan komputer tetapi tidak disebut sebagai pustakawan melainkan sebagai “petugas”, “operator”, atau sekadar “komputer”. Hal ini mengisyaratkan kemungkinan bahwa pustakawan sebagian besar masih dipandang sebagai orang yang bekerja dengan buku dan bukan dengan komputer. Meskipun sebagian besar profesi pustakawan sekarang telah melibatkan komputer[7]. Pada Film Adriana Tahun 2013 tugas pustakawan digambarkan sebagai penjaga, pengawas ruangan, dan penata buku[12]. Temuan berbeda ditemukan pada film *The Night at The Museum 3* Tahun 2014 bahwa pustakawan digambarkan sebagai sosok yang terampil dalam penggunaan teknologi yang mendukung proses pelayanan pengguna di perpustakaan[4].

Pada *scene* lainnya pada menit ke 02:47-02:55 pustakawan terlihat sedang berjalan-jalan di antara rak buku, dan memergoki Caleb Campbell sedang bercumbu dengan wanita lain yang bukan Taylor Swift. Dalam pengambilan atau penyorotan pustakawan, di *scene* pertama (detik ke 55-57) adalah *medium close up* dan *long shot*. Kemudian di *scene* kedua (pada menit ke 02:47-02:55) yaitu *medium close up* menuju *long shot* kemudian *close up*. Ketika mendapati pemustaka yang bermesraan di dalam perpustakaan, pemustaka tidak melakukan tindakan apapun. Pustakawan tersebut pergi melanjutkan aktivitasnya berkeliling. Hal ini menunjukkan kepada pemustaka lainnya atau bahkan kepada seluruh penonton bahwa pacaran dan bermesraan di dalam perpustakaan bukan hal terlarang.



Gambar 4. *Scene* pada detik ke 36  
Sumber: Youtube (2022)

Aktivitas di perpustakaan (gambar 3) digambarkan dengan banyak pemustaka duduk di meja baca dan melakukan berbagai kegiatan antara lain, membaca buku, menulis catatan, mengetik di laptop, bermain *handphone*, membaca sambil mendengarkan musik dengan *headphone*.



Gambar 5. Scene pada menit ke 03:27  
Sumber: Youtube (2022)

Pemustaka digambarkan sebagai anak-anak muda yaitu mahasiswa. Penampikan pemustaka (gambar 4) hampir beragam yaitu dimana pria berpakaian rapi menggunakan kemeja, *cardigan*, *sweater*, dasi, hingga menggunakan setelan jas dan beberapa menggunakan kacamata termasuk Caleb Campbell. Tidak jauh berbeda dengan gambaran pemustaka wanita yang juga berpakaian rapi, beberapa mengikat rambut dengan gaya ikat dua atau ekor kuda dan beberapa berkacamata. Penggambaran pemustaka dalam video musik ini adalah *stereotype* orang yang berpakaian rapi hingga terkesan kaku (tidak *fashionable*) dan menggunakan kacamata merupakan orang yang gemar membaca buku atau disebut kutu buku.

Isu-isu yang ada dalam video musik *The story of us* seperti telah disinggung di atas berhubungan dengan *stereotype* perpustakaan dan pustakawan. Perpustakaan pada video musik ini masih memiliki *stereotype* negatif yaitu perpustakaan sebagai tempat pacaran atau kencan. Selain itu perpustakaan direpresentasikan sebagai gedung kuno dengan meja, kursi dan rak buku yang terbuat dari kayu, serta tidak ada fasilitas perpustakaan yang menggunakan teknologi. Gambaran tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan realitas yang ada, dimana perpustakaan tidak lagi sekuno itu serta perkembangan teknologi dan adaptasinya di perpustakaan sudah banyak, seperti: perangkat komputer, akses internet, *online access public catalogue*, berbagai fasilitas *self-services*, koleksi *e-book* dan *e-reader* dan sebagainya. Isu mengenai pustakawan dalam video musik ini adalah pustakawan yang digambarkan dengan *stereotype* kaku dan *unfashionable*.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah terdapat beberapa *scene* yang memperlihatkan perpustakaan dan aktivitas di perpustakaan pada video musik *The Story of Us*. Representasi perpustakaan pada video musik *The Story of Us* adalah sebagai perpustakaan konvensional yakni

gedung kuno dengan gaya Eropa. Tampak meja, kursi dan rak buku yang terbuat dari kayu serta buku-buku tebal. Tidak terlihat fasilitas perpustakaan yang menggunakan teknologi mutakhir. Sementara pada kenyataannya perkembangan teknologi dan adaptasinya di perpustakaan sudah banyak, seperti: *online access public catalogue*, berbagai fasilitas *self-services*, koleksi *e-book* dan *e-reader* dan lain sebagainya. Pada video musik ini perpustakaan direpresentasikan sebagai tempat pacaran atau kencan pengguna. Representasi pustakawan dalam video musik ini adalah pustakawan yang digambarkan dengan *stereotype* kaku dan *unfashionable*.

#### Daftar Rujukan

- [1] F. Himawan, H. al Fatta, and S. AMIKOM Yogyakarta, "Pembuatan Video Klip 'Terbang' oleh 'Flourescent Band' dengan Menggunakan Teknik Stop Motion," *Jurnal DASI*, vol. 13, no. DESEMBER, pp. 17–23, 2012, Accessed: May 13, 2022. [Online]. Available: <https://media.neliti.com/media/publications/135168-ID-pembuatan-video-klip-terbang-oleh-floure.pdf>
- [2] I. Oktavyanthi and M. Kholiq, "A SEMIOTIC ANALYSIS IN MUSIC VIDEO OF BLANK SPACE BY TAYLOR SWIFT," *Journal of Language and Literature*, vol. 6, no. 1, pp. 29–37, 2018, doi: 10.35760/jll.2018.v6i1.2481.
- [3] P. Ardianto and W. Manuel Son, "Visual Semiotics Analysis on Television Ads UHT Ultra Milk 'Love Life, Love Milk,'" *International Journal of Visual and Performing Arts*, vol. 1, no. 1, pp. 27–41, Jun. 2019, doi: 10.31763/viperarts.v1i1.13.
- [4] R. Fadhli, "Pustakawan Dalam Film The Night At The Museum 3 Analisis Semiotik Pada Film the Night at The Museum 3 Rahmat Fadhli," *Nusantara-Journal of Information and Library Studies*, vol. 2, no. 1, pp. 93–101, 2019, doi: <https://doi.org/10.30999/n-jils.v2i1.519>.
- [5] N. Nusantari and Laksmi, "Representasi Perpustakaan pada Film Doctor Strange = Library Representation on Doctor Strange Movie," *EDULIB Journal of Library and Information Science*, vol. 10, no. 2, pp. 113–128, 2020, doi: 10.17509/edulib.v10i2.27210.
- [6] M. F. Wicaksono, "Representasi Perpustakaan dalam Film Pendek The Library," *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, vol. 5, no. 1, 2020, Accessed: May 18, 2022. [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/7218/3315>
- [7] M. A. Rudolph, "Librarians in Film: A Changing Stereotype," Faculty of The School of Information and Library Science of The

- University of North Carolina, North Carolina, 2008. Accessed: May 13, 2022. [Online]. Available: <https://ils.unc.edu/MSPapers/3413.pdf>
- [8] I. S. Wibowo, *Semiotika Komunikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Kencana, 2013.
- [9] T. Swift, "The story of us (song)," *Wikipedia*. [https://en.wikipedia.org/wiki/The\\_Story\\_of\\_Us\\_\(song\)](https://en.wikipedia.org/wiki/The_Story_of_Us_(song)) (accessed May 18, 2022).
- [10] N. Jones, "Taylor Swift - The Story of Us," *SOLAR Music Rights Management, UMPI, LatinAutorPerf, BMI - Broadcast Music Inc., LatinAutor - UMPG, UMPG Publishing, UNIAO BRASILEIRA DE EDITORAS DE MUSICA - UBEM, CMRRA, LatinAutor - SonyATV, Sony Music Publishing, dan 12 Lembaga Manajemen Kolektif*, 2011.
- [11] J. Vena, "Taylor Swift's 'story of us' inspired by awards-show awkwardness," 2010.
- [12] D. A. Cahyadi and D. Media, "Representasi Perpustakaan dalam Film (Isu Politis Representasi Perpustakaan dalam Film 'Adriana')," Yogyakarta, 2016. [Online]. Available: <http://filmindonesia.or.id>